

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Drama Korea Miss Hammurabi yang ditulis oleh Moon Yoo Seok adalah sebuah serial drama yang menyoroti tentang isu dalam realitas kehidupan. Berdasarkan analisis penelitian pada drama tersebut dengan judul “Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Drama Korea Miss Hammurabi” dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti menemukan scene-scene yang merepresentasikan bentuk manifestasi diskriminasi terhadap perempuan yang dikelompokkan dalam tiga bentuk, yaitu stereotip, kekerasan, dan beban ganda.

Stereotip terhadap perempuan yang direpresentasikan dalam drama Miss Hammurabi, yaitu perempuan yang menstimulasi terjadinya suatu tindak kejahatan karena memakai rok pendek. Stereotip tersebut dialami oleh seorang siswi berseragam sekolah yang menjadi korban pelecehan ketika ingin berangkat sekolah menaiki kereta.

Kekerasan terhadap perempuan yang direpresentasikan dalam drama Miss Hammurabi, yaitu pelecehan seksual secara tertulis dan gambar terhadap pegawai magang melalui media sosial, ajakan kencan dengan paksaan, pelecehan seksual secara fisik oleh guru piano yang meraba tubuh muridnya, dan kekerasan secara fisik didalam rumah tangga (KDRT) yang dialami oleh Ibu Park Cha Oh Reum.

Beban ganda terhadap perempuan dalam drama Miss Hammurabi ini dialami oleh Hong Eun-Ji, seorang hakim pembantu yang sedang hamil. Selain kewajibannya

mengurus rumah, ia juga harus fokus untuk menjadi wanita karir, namun ia terus mendapatkan tekanan kerja dari ketua hakimnya lalu mengalami keguguran akibat stress dan kelelahan.

Selain itu, dalam drama Miss Hammurabi juga ditemukan tanda feminisme yang digambarkan oleh tokoh Park Cha Oh Reum, yaitu ia merepresentasikan bahwa perempuan bukanlah kelompok marginal, upaya Park Cha Oh Reum melawan pria yang duduk mengangkang lebar (*manspreading*) di dalam gerbong kereta, Oh Reum menolong korban pelecehan didalam kereta, Oh Reum mematahkan stereotip bahwa pakaian yang dikenakan wanita bukanlah penyebab terjadinya pelecehan seksual.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada era modernisasi di Korea Selatan, bentuk ketidakadilan yang dialami oleh perempuan masih sering terjadi dalam lingkup keluarga, lingkungan kerja dan masyarakat. Hal ini dikarenakan masih adanya budaya patriarki yang terbawa dari paham konfusianisme Korea yang telah mengakar kuat sejak jaman dulu hingga sekarang. Meski demikian, hal tersebut tidak mematahkan semangat para kaum perempuan yang berjuang untuk mendapatkan kesetaraan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan kesimpulan, penelitian ini berfokus pada scene bentuk diskriminasi terhadap perempuan sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang feminisme dalam drama Miss Hammurabi, karena peneliti menduga bahwa representasi feminisme oleh tokoh perempuan dalam drama Miss Hammurabi dapat menjadi studi yang lebih dominan dan menarik untuk diteliti.

Peneliti juga berharap penonton sebuah serial drama maupun film tidak menonton hanya untuk sebagai hiburan, peneliti berharap penonton dapat lebih kritis dalam melihat sebuah film atau drama. Penonton diharapkan dapat memahami dan menangkap pesan dan arti atau makna yang disampaikan dari sebuah drama ataupun film yang terkemas oleh suatu alur cerita.

